

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) merupakan sayuran yang penting di Indonesia, karena banyak dibutuhkan masyarakat untuk berbagai keperluan baik untuk konsumsi segar maupun sebagai bahan olahan. Di samping itu tomat diketahui memiliki nilai gizi yang tinggi, tomat banyak mengandung vitamin dan mineral, dalam buah tomat terdapat 30 kalori, vitamin C 40 mg, vitamin A 1.500 S.I, vitamin B 60 ug, zat besi 0,5 mg, kalsium 5 mg, karena mengandung zat-zat tersebut, maka tomat juga berguna bagi orang yang ingin langsing, zat-zat tersebut bergizi, tetapi tidak menggemukkan Tugiyono (2002:1). Bahkan menurut Sunarjono (2007:29) bahwa kandungan vitamin A-nya lebih tinggi 2-3 kali dari semangka. Selanjutnya *Association For Cancer Research dalam Nazari* (2011:48) menemukan bahwa mengkonsumsi buah tomat matang setiap hari dapat mencegah kanker prostat, menyusutkan tumor dan memperlambat penyebarannya, serta dapat menurunkan resiko terkena kanker payudara dan kanker rahim karena buah tomat mengandung likopen.

Menurut Kartapradja dan Djuariah 1992 *dalam Yunindanova* (2009:2-3) buah tomat saat ini merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomis tinggi dan masih memerlukan penanganan serius, terutama dalam hal peningkatan hasilnya dan kualitas buahnya. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Gorontalo dan Statistik Indonesia (2012) menunjukkan bahwa produktivitas tanaman tomat di Provinsi Gorontalo dari tahun ketahun mengalami fluktuasi bahkan mengalami penurunan pada tahun 2011.

Tabel 1. Produksi Tanaman Tomat Di Provinsi Gorontalo Lima Tahun Terakhir

TAHUN	PRODUKSI/TON
2007	1.783
2008	1.805
2009	3.522
2010	3.827
2011	1.080

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo

Dan kebutuhan tanaman tomat dari tahun ketahun akan meningkat mengimbangi kebutuhan masyarakat yang meningkat dan juga perluasan pasar. Mencermati hal tersebut, perlu digalakkan upaya peningkatan produksi tomat yang sesuai dengan kondisi lingkungan, khususnya tanah di Provinsi Gorontalo. Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam teknik budidaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman tomat pada tanah tersebut adalah dengan penggunaan benih unggul dan pemupukan. Dalam kegiatan bercocok tanam di tanah, unsur-unsur mikro kadang-kadang tidak diberikan sama sekali, karena dianggap sudah ada di dalam tanah, sedang unsur makro harus selalu disuplay dalam pemberian pupuk (Untung, 2003:17).

Oleh karena itu maka perlu dilakukan pemupukan, untuk mengurangi biaya pemupukan sering digunakan pupuk majemuk sebagai alternatif dari pemakain pupuk tunggal, kebutuhan unsur hara untuk satu jenis tanaman tergantung dari umur tanaman, jenis tanaman dan iklim Hasibuan (2006) *dalam* Hermanudin (2012:10).

Salah satu jenis pupuk anorganik majemuk mengandung unsur hara makro N, P, K, dan S adalah pupuk phonska. Pupuk majemuk NPK dari Pupuk Kaltim variasinya sangat banyak, karena dapat dibuat sesuai dengan permintaan mengikuti jenis dan kebutuhan tanaman. Pupuk ini mengandung Nitrogen (N) : 15%, Fosfat ( $P_2O_5$ ) : 15% , Kalium ( $K_2O$ ) : 15% , Sulfur (S) : 10% sehingga dalam praktek budidaya pemupukan tidak perlu menyediakan atau mencampur beberapa pupuk tunggal. Pemupukan akan efektif jika sifat pupuk yang ditebarkan dapat menambah atau melengkapi unsur hara yang telah tersedia di dalam tanah, dampak pemupukan yang efektif akan terlihat pada pertumbuhan tanaman yang optimal Novizan (2005:6). Selanjutnya hasil penelitian Subhan, *dkk*, (2008:40) mengemukakan bahwa pemberian pupuk majemuk NPK 15-15-15 dosis 1.000 kg/ha memberi pengaruh terbaik terhadap tinggi tanaman, serapan N, P, dan K, bobot basah dan kering tanaman serta hasil buah tomat, pada tanah Latosol di Sumedang. Oleh karena itu menarik untuk diteliti, bagaimana pengaruh dosis pupuk phonska tersebut terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat, sebagai upaya menentukan dosis pupuk phonska yang tepat dalam mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pupuk phonska pada pertumbuhan dan produksi tanaman tomat?
2. Perlakuan pupuk phonska manakah yang paling berpengaruh pada pertumbuhan dan produksi tanaman tomat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh dosis pupuk phonska pada pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.
2. Mengetahui perlakuan pupuk phonska yang terbaik pada pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi yang berminat memperdalam tanaman tomat
2. Memperkaya dan menambah wawasan mahasiswa tentang tanaman tomat sebagai materi bahan kuliah Budidaya Tanaman Holtikultura.
3. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang tomat.

## **1.5 Hipotesis**

1. Perlakuan pupuk phonska dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.
2. Terdapat perlakuan pupuk phonska yang terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.